

PENGETAHUAN TENTANG KARIES PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DAN V

Fatima Dwi Rachmawati*, Silvia Prasetyowati, Ida Chairanna Mahirawatie

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* rachmawatifatima48@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan, Karies, Siswa

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak sekolah dasar (SD). Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Masalah penelitian adalah tingginya nilai rata-rata DMF-T pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan jumlah responden 38 siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang penyebab karies dalam kategori baik, pengetahuan tentang akibat karies dalam kategori baik, pengetahuan tentang pencegahan karies dalam kategori kurang, pengetahuan tentang perawatan karies dalam kategori cukup. Kesimpulan tingkat pengetahuan tentang karies pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dalam kategori cukup.

ABSTRACT

Key word:

Knowledge, Caries, Students

Dental caries is a serious dental and oral health problem in elementary school (SD) children. The group of elementary school children (aged 6-12 years) is a group that often experiences dental and oral health problems, so they need vigilance and good and proper dental care. The research problem is the high average score of DMF-T in class IV and V students of SDN 2 Tempursari, Donomulyo District, Malang Regency. The aim of the research was to determine the level of knowledge about caries in class IV and V students of SDN 2 Tempursari, Donomulyo District, Malang Regency. The research method used was descriptive research with a total of 38 students as respondents. The data collection procedure was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is to calculate the average answer based on the score of each answer from the respondent. The results of this research showed that the knowledge of class IV and V students at SDN

2 Tempursari about the causes of caries was in the good category, knowledge about the consequences of caries was in the good category, knowledge about caries prevention was in the poor category, knowledge about caries treatment was in the sufficient category. Conclusion: The level of knowledge about caries in class IV and V students at SDN 2 Tempursari, Donomulyo District, Malang Regency is in the sufficient category.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Perilaku anak Indonesia dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Yuniarly dkk., 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka kejadian karies pada anak usia sekolah dasar mencapai 60-90%. Angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan penambahan usia anak. Untuk saat ini masalah utama yang banyak ditemui dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Hal ini menyebabkan peningkatan angka prevalensi karies di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Iqomah dkk., 2022).

Pada tahun 2013 penderita karies sebesar 53,2%, tahun 2018 meningkat menjadi 88,8%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun telah terjadi peningkatan prevalensi karies di Indonesia sebesar 35,6%. Data Riskesdas juga menyebutkan bahwa masalah penyakit gigi yang paling banyak pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia adalah karies gigi yaitu sebesar 73,4% (Riskesdas, 2018).

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang bersifat progresif serta akumulatif pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi hingga meluas ke arah pulpa. Gigi berlubang biasanya tidak terasa sakit sampai lubang tersebut bertambah besar dan mengenai persyarafan dari gigi tersebut. Menurut *National Institution of Health* di Amerika Serikat dilaporkan bahwa karies gigi menjadi penyakit kronis yang paling sering diderita anak umur 5-17 tahun (Fadlilah, 2019).

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun gigi anak memerlukan perawatan atau edukasi yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi pergantian gigi. Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Keadaan ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap gigi campuran. Pada tahap ini, gigi permanen akan mudah rusak (Darwita, 2011 dalam Mukhbitin, 2018).

Salah satu penyebab terjadinya karies gigi adalah akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis, lengket, rasa malas, kesalahan cara menyikat gigi dan jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi. Selanjutnya, penyebab terbentuknya karies karena ada sisa makanan menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Jika tidak segera ditangani, karies gigi dapat merusak gigi dan

kemungkinan menyebar ke gigi sebelahnya, menyebabkan rasa nyeri, serta dapat menghambat proses tumbuh kembang anak (Nurwati dkk., 2021).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi atau pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Larasati dkk., 2021). Promosi kesehatan juga merupakan suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*) (Notoatmodjo, 2018). Setelah dilakukan promosi diharapkan seorang individu dapat memperoleh pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui segala sesuatu tentang kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan digunakan sebagai suatu edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mempunyai hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik seseorang tersebut memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Hardika, 2018).

Menurut target jangka panjang UKGS 2020, nilai rata-rata DMF-T anak usia dua belas tahun harus kurang dari satu (Kemenkes, 2012), tetapi pada hasil data yang diperoleh dari pemeriksaan UKGS Puskesmas Donomulyo Kabupaten Malang pada bulan Juli 2022 nilai rata-rata DMF-T pada siswa kelas IV & V didapatkan rata-rata DMF-T sebesar 5,0 dari total 38 siswa. Hal ini sangat tidak sesuai dengan pedoman UKGS Tahun 2012.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar. Sasaran penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sebanyak 38 orang.

Lokasi yang digunakan penelitian adalah SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung rata-ratanya (*mean*) kemudian dipersentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 2 Tempursari merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Desa Tempursari, Dusun Tempursari Utara, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Kondisi geografis dari daerah ini adalah daerah pegunungan, perbukitan dan terdapat pantai laut selatan. Letak SDN 2 Tempursari sangat jauh dari pusat Ibukota Kepanjen Kabupaten Malang yakni sekitar 32 km. Meskipun jauh dari kabupaten, SDN 2 Tempursari ini dekat menuju Polindes Tempursari dan Puskesmas Donomulyo. Akses perjalanan menuju SDN 2 Tempursari dapat dijangkau dengan mengendarai sepeda motor dan mobil.

Tabel 1 Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2023

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
1.	Umur		
	10 Tahun	21	55,2%
	11 Tahun	13	34,2%
	12 Tahun	4	10,6%
Jumlah		38	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	44,8%
	Perempuan	21	55,2%
	Jumlah	38	100%

Keterangan : Pada tabel 1 jumlah usia terbanyak siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari adalah 10 tahun yang berjumlah 21 siswa (55,2%), sementara yang berusia 11 tahun 13 siswa (34,2%) dan jumlah usia yang paling sedikit 12 tahun berjumlah 4 siswa (10,6%). Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner pada 38 siswa di dapatkan jawaban dari responden yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu pengetahuan tentang penyebab karies gigi, akibat karies gigi, pencegahan karies gigi, dan perawatan karies gigi. Penilaian dalam bentuk tabel menggunakan teori Nursalam (2017) dengan kriteria Baik (76% - 100%), Cukup (56% - 75%), dan Kurang (<56%).

Tabel 2 Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang penyebab gigi berlubang	37	97%	1	3%	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56%
2.	Bakteri penyebab gigi berlubang	15	39%	23	61%	
3.	Makanan penyebab gigi berlubang	38	100%	0	0%	
4.	Akibat sisa makanan yang tertinggal pada gigi	33	87%	5	13%	
5.	Alasan bakteri dapat menyebabkan gigi berlubang	30	79%	8	21%	
Rata-rata		30,6	80,4%	7,4	19,6%	Baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang penyebab karies yang menjawab benar sebesar (80,4%) dan yang

menjawab salah (19,6%). Jumlah keseluruhan jawaban responden yang menyatakan benar dalam kategori baik.

Tabel 3 Pengetahuan Tentang Akibat Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang akibat dari gigi berlubang	35	93%	3	7%	Baik : 76% - 100%
2.	Akibat dari gigi berlubang jika tidak dilakukan perawatan	35	93%	3	7%	Cukup : 56% - 75%
3.	Akibat lain dari gigi berlubang adalah bau mulut. Bau mulut dapat menyebabkan	38	100%	0	0%	Kurang : <56%
Rata-rata		36	95,3%	2	4,7%	Baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa, pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang akibat karies yang menjawab benar sebesar (95,3%) dan yang menjawab salah (4,7%). Jumlah keseluruhan jawaban responden yang menyatakan benar dalam kategori baik.

Tabel 4 Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	12	31,6%	26	68,4%	Baik : 76% - 100%
2.	Berapa kali minimal menyikat gigi dalam sehari	25	65,8%	13	34,2%	Cukup : 56% - 75%
3.	Manfaat mengkonsumsi makanan yang serat dan berair	28	73,7%	10	26,3%	Kurang : <56%
4.	Waktu yang tepat untuk membersihkan gigi di pagi hari	12	31,6%	26	68,4%	
5.	Berapa kunjungan untuk memeriksakan gigi	2	5,2%	36	94,7%	
6.	Jenis makanan yang dapat mencegah gigi berlubang	29	76,3	9	23,7%	
7.	Kandungan pasta gigi	6	15,8%	32	84,2%	

	untuk mencegah gigi berlubang					
8.	Manfaat dari menyikat gigi secara teratur	21	55,3%	17	44,7%	
9.	Tempat yang tepat untuk memeriksakan gigi	33	86,8%	5	13,2%	
Rata-rata		18,6	49,12%	19,4	50,88%	Kurang

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang pencegahan karies yang menjawab benar sebesar (49,12%) dan yang menjawab salah (50,88%). Jumlah keseluruhan jawaban responden yang menyatakan benar dalam kategori kurang.

Tabel 5 Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Tindakan yang dilakukan jika gigi berlubang	21	55,3%	17	44,7%	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56%
2.	Perawatan pada gigi yang sudah berlubang sangat dalam	21	55,3%	17	44,7%	
3.	Tindakan yang dilakukan jika gigi tidak bisa dilakukan penambalan	25	65,8%	13	34,2%	
Rata-rata		22,3	58,8%	15,7	41,2%	Cukup

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa, pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang perawatan karies yang menjawab benar sebesar (58,8%) dan yang menjawab salah (41,2%). Jumlah keseluruhan jawaban responden yang menyatakan benar dalam kategori cukup.

Tabel 6 Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Responden Yang Menjawab Benar		Kriteria Penilaian
		Σ	(%)	
1.	Pengetahuan tentang penyebab karies	30,6	80,4%	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56%
2.	Pengetahuan tentang akibat karies	36	95,3%	
3.	Pengetahuan tentang pencegahan karies	18,6	49,12%	

4.	Pengetahuan tentang perawatan karies	22,3	58,8%	
Rata-rata		26,9	70,9%	Cukup

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa, pengetahuan tentang karies siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari didapatkan hasil dalam kategori cukup sebesar 70,9%

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang penyebab karies dalam kategori baik. Diketahui dari hasil lapangan sebagian siswa sudah mengetahui mengenai makanan penyebab gigi berlubang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya tentang penyebab terjadinya karies gigi termasuk dalam kategori baik.

Menurut Fatimah (2017) penyebab terjadinya karies terdapat empat faktor yaitu, gigi, mikroorganisme, waktu dan makanan. Mikroorganisme sangat berperan terhadap proses terjadinya karies. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi yang merupakan bakteri utama penyebab karies gigi.

Menurut teori Lawrance green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan siswa dalam kategori baik karena siswa mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti mendengarkan penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan, membaca poster pada papan informasi yang disediakan dan juga dapat menonton siaran di televisi tentang gigi berlubang. Hal ini menyebabkan para siswa sudah mengetahui dan memahami mengenai penyebab gigi berlubang.

Pada zaman modern ini untuk mendapatkan informasi semakin cepat dan mudah. Contohnya dengan adanya *gadget* anak dapat memperoleh informasi dengan mudah yaitu melalui aplikasi *youtube* bisa menonton film animasi tentang karies, membaca artikel tentang karies di *google*, dan lain sebagainya.

Tingginya nilai rata-rata DMF-T siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, disebabkan siswa tidak menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan juga memengaruhi kebiasaan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, apabila kantin sekolah menjual makanan kariogenik seperti permen, donat, coklat dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa akan sering mengonsumsinya.

Padahal siswa mengetahui bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket dapat menyebabkan gigi berlubang. Rasa yang manis dan enak inilah menyebabkan siswa sering mengonsumsinya. Hal inilah yang menjadi salah satu perhatian angka karies tinggi tetapi pengetahuan siswa mengenai penyebab karies baik

Pengetahuan Tentang Akibat Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang akibat karies dalam kategori baik. Diketahui dari hasil lapangan sebagian siswa sudah mengetahui tentang akibat dari gigi berlubang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Iqomah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa SDN Sukowinangun I Magetan tentang akibat karies gigi permanen termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian Sukarsih (2018), karies gigi menyebabkan terjadinya gangguan kualitas hidup, yakni dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Ramadhan (2010), yang mengatakan bahwa gigi yang sudah berlubang dapat menimbulkan keluhan yang cukup mengganggu tanpa dilakukan perawatan. Apabila tidak dilakukan perawatan kondisi tersebut akan bertambah parah sampai terbentuknya *abses periapikal* (terbentuk nanah di daerah apeks gigi atau daerah sekitar ujung akar gigi), *granuloma* sampai kista gigi.

Menurut teori Lawrance green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan siswa dalam kategori baik karena siswa sudah mendapatkan informasi dari media massa sehingga para siswa tahu dan memahami akibat karies. Semakin canggihnya teknologi informasi yang didapatkan akan semakin cepat dan mudah mendapatkan informasi baru.

Tingginya nilai rata-rata DMF-T siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, disebabkan siswa tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena minimnya sarana dan prasarana. Contohnya jarak antara rumah ke pelayanan kesehatan yang jauh serta tidak ada dorongan dari orang tua.

Orang tua enggan mengajak anak untuk memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali, karena harus mengeluarkan biaya. Hal inilah yang menjadi salah satu perhatian angka karies tinggi tetapi pengetahuan siswa mengenai akibat karies baik.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang pencegahan karies dalam kategori kurang. Diketahui dari hasil lapangan masih banyak siswa belum mengetahui berapa kali kunjungan untuk memeriksakan giginya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khoiriyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa Kelas VA SDN Kertajaya 1-207 Surabaya tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori kurang. Sebagian siswa belum mengetahui tentang pencegahan karies gigi.

Menurut Fatimah (2017), ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mencegah proses terjadinya karies gigi, metode yang dapat dilakukan yaitu, menyikat gigi dua kali sehari, menyikat gigi dengan kandungan fluor, diet makanan, *fissure sealant* dan periksa gigi secara teratur.

Kunjungan ke poli gigi sangat diperlukan untuk menciptakan kontak dan ikatan kepercayaan antara orang tua dengan dokter gigi dan perawat gigi. Kunjungan ini dilakukan dalam enam bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk memeriksa terdapat gigi lain yang berlubang selain yang telah ditambal, sehingga dapat dilakukan perawatan sedini mungkin.

Pengetahuan siswa dalam kategori kurang disebabkan karena siswa tidak mengetahui dan belum memahami mengenai pencegahan karies sehingga siswa tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya nilai rata-rata DMF-T siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang disebabkan minimnya kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan kesadaran untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi secara teratur.

Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang perawatan karies dalam kategori cukup. Diketahui dari hasil lapangan masih banyak siswa belum mengetahui pertanyaan tentang tindakan yang dilakukan jika gigi tidak bisa dilakukan penambalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Faradillah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa Kelas IV SDN Kalimo'ok 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Menurut Tarigan (2013), tindakan dalam mencegah terjadinya karies yaitu penambalan dan pencabutan gigi. Karies gigi yang tidak dirawat juga akan menimbulkan bengkak, dan bisa dilakukan pencabutan sebelum waktunya.

Pengetahuan siswa dalam kategori cukup disebabkan pengetahuan siswa hanya sebatas tahu tentang perawatan karies sehingga siswa tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak adanya dorongan dari orang tua juga berpengaruh untuk mengembangkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebanyakan orangtua enggan untuk mengantarkan anaknya untuk periksa ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi karena mengeluarkan biaya. Hal inilah yang menjadi salah satu perhatian angka karies tinggi.

Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari tentang karies dalam kategori cukup. Diketahui dari hasil lapangan siswa sudah menjawab benar mengenai penyebab karies, akibat karies, pencegahan karies dan perawatan karies.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan Khoiriyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VA SDN Kertajaya I/207 tentang karies gigi dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan pengetahuan siswa hanya sebatas tahu tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Lawrance Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan siswa disini dalam kategori cukup disebabkan pengetahuan siswa hanya sebatas mengetahui. Dalam hal ini tingkat pendidikan juga memengaruhi pengetahuan apabila tingkat pendidikan seseorang lebih tinggi maka akan membuat seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik sehingga mempengaruhi perilaku hidup sehat.

Seseorang yang memiliki tingkat sosial ekonomi dari segi pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik serta mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan gigi juga memiliki status kesehatan yang lebih baik (Harsyaf & Yandi, 2018).

Akibatnya jika pengetahuan siswa sebatas tahu, sikap siswadalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya kurang. Sikap yang buruk akan berisiko terjadinya karies gigi. Belum adanya kesadaran untuk menyikat gigi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya karies. Akibatnya, kebiasaan dari sikap tersebut akan membentuk perilaku dalam bentuk praktik yang berangsur dalam waktu yang lama. Kemudian praktik tersebut menjadi kebiasaan dan menimbulkan masalah kesehatan gigi berupa karies gigi (Mardiati dkk., 2017)

Selanjutnya Faktor pemungkin meliputi lingkungan dan sarana prasarana. Lingkungan disini merupakan kondisi disekitar siswa bisa rumah maupun disekolah. Dilingkungan sekolah terdapat kantin yang menyediakan makanan kariogenik seperti coklat, permen, es krim, biskuit dan minuman ringan yang tinggi sukrosanya. Semakin tinggi siswa mengonsumsi makanan kariogenik maka akan semakin tinggi juga resiko siswa untuk mengalami gigi berlubang sehingga memperparah tingkat karies gigi pada anak (Kusuma, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan faktor pemungkin untuk terbentuknya perilaku. Ketersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi dipuskesmas memengaruhi tingkat karies pada siswa. Kemungkinan penyebab kurang maksimalnya ini dikarenakan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mencegah karies gigi sangat kurang. Apabila siswa sudah mau melakukan rujukan perawatan tetapi bahan yang disediakan kurang memadai akibatnya angka karies tetap tinggi. Dalam hal ini, upaya puskesmas jika tidak bisa memberikan pelayanan maka akan dirujuk lagi ke faskes tingkat kedua (Damanik dkk., 2017).

Faktor penguat meliputi petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan dalam kegiatan UKGS memang sudah berjalan pada sekolah ini. Tahap UKGS pada sekolah ini adalah UKGS tahap tiga. Dalam hal ini petugas kesehatan sudah melakukan penyuluhan dan merujuk para siswa yang giginya berlubang untuk segera dilakukan perawatan. Meskipun sudah ada rujukan, pada kenyataannya status karies tetap tinggi. Kemungkinan penyebab tersebut dapat terjadi dikarenakan metode dan media promosi kesehatan yang digunakan kurang menarik. Dalam hal ini kegiatan promosi haruslah didukung metode dan media yang tepat. Supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa sehingga siswa dapat merubah kebiasaan buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Himmamie, 2019).

Apabila ketiga faktor tersebut sudah saling memenuhi maka akan menciptakan status kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Apabila salah satu faktor terganggu maka status kesehatan gigi dan mulut juga terganggu. Agar terhindar dari karies maka peran guru, orang tua, dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membimbing,

mengajari, dan memberi contoh agar terhindar dari karies. Jadi, ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang karies akan mempengaruhi juga nilai angka bebas karies

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang karies pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Tempursari, berkategori dengan rincian sebagai berikut : 1) Pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang penyebab karies termasuk kategori baik 2) Pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang akibat karies termasuk kategori baik 3) Pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang pencegahan karies termasuk kategori kurang 4) Pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang perawatan karies termasuk kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, E., Barus, E., & Norleli. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Kelas V Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi. USMI*, 2(2), 64–77.
- Dianti, H. I., Edi, I. S.,. (2021). Pengetahuan Ibu dan Anak Tentang Karies Gigi Pada Siswa kelas IV dan V Di SDN Gubeng 3 No. 206 Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 22–31.
- Depkes RI. 2013. Hasil Riskesdas 2013-Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Elsiana, J., Tameon, M., Larasati, R., Hadi, S.,. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 96-111.
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.343>
- Faradillah, M. R., Edi, I. S., & Hadi, S. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Siswa Kelas Iv S Dn Kalimo ' Ok 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2021. 3(3), 465–477.
- Fatimah, S., & Putri, D. A. K. (2017). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Fatmasari, M., Widodo, & Adhani, R. (2017). Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN Di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 62–67
- Gantina, D.P., Suharjono, & Sutrisno. (2017). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas IV Di SDN 1 Demak Ijo. *Journal of Oral Health Care*, 5(1), 01–09.
- Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di SDN 131 Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(1), 37–41.
- Harsyaf, C. C., & Yandi, S. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Status Karies Molar Pertama Permanen

- Siswa Kelas Iii Sd Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang. *Menara Ilmu*, XII(80), 137–145.
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 2774–5244.
- Himmamie. (2019). Pengembangan Permainan Papan (Board Game) Edukatif Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah. 1(2), 164–175.
- Iqomah, P. N., Hidayati, S., Marjianto, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa SDN Sukowinangun 1. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2(3), 351–360.
- Kartinawanti, A. T., & Khoiruzza, A. A. (2021). Penyakit Pulpa dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), 64–72.
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMPN 1 Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi*, 9(1), 41–44.
- Khoiriyah, N. rizky, Purwaningsih, E., & Ulfah, Siti Fitria. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*, 2(1), 75–84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Kusuma, A. P. & A. M. T. (2020). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 SDN 20 Sungaiselan. 8153, 238–244.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta : Badan Peneitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS). 2012. Jakarta: Kemenkes RI.
- Larasati, N. P., Zaid, I. S., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*, 1(1), 01-06.
- Listriannah. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136-149.
- Mardiati, E., Salikun, & Supardan, I. (2017). Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa SD Sambiroto 02 Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1), 25–32.
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Nurwati, B. dan Setijanto, D. (2021). Kalimantan Selatan Dental Care Problems With Quality of Life in Children Ages 5-7 Years Old in Landasan Ulin District , Banjarbaru City , Selatan. 8(1), 21–25.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. Jurnal Bagus, 3(1), 402–406.
- Ramadhan, A. G. (2010). Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Bukune.
- Sukarsih. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies pada Anak TK AL-HIKMAH Kota Jambi Tahun 2018. 2, 131–134.
- Tarigan. (2013). Karies Gigi Edisi 2. EGC.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di sekolah. http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Journal of Oral Health Care, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>